

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan digunakan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 1967).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia melalui tingkat pengangguran selama periode 2005-2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara utama dan cara ilmiah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat mencapai tujuan penelitian dengan uji hipotesis yang menggunakan teknis dan alat-alat tertentu. Yang dimaksud dari cara ilmiah ini berarti kegiatan dari penelitian ini harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan ialah rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Dr. Sugiono, 2019).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) melalui analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan proses pengolahan data menggunakan program SmartPLS versi 4.

3.2.1 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Hikmah, (2020) Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel yang disesuaikan dengan judul yang akan diteliti. Di mana variabel yang akan digunakan dibagi menjadi tiga variabel yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Menurut Hikmah, (2020) Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat (dependen) atau yang mengakibatkan munculnya variasi dalam data. Istilah lain untuk variabel ini adalah variabel eksogen. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan (X).

b. *Intervening Variabel* (Variabel Perantara)

Menurut Sugiyono (2013), *intervening variabel* adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel *intervening* merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran.

c. Variabel Dependen (Y)

Menurut Hikmah, (2020), Variabel dependen juga disebut sebagai variabel, output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga sebagai variabel indogen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan (Y).

Pengoperasian variabel penelitian dalam penelitian ini dianggap sebagai acuan utama bagi proses penelitian yang akan dilakukan. Operasionalisasi variabel-variabel penelitian tercantum dalam tabel 3.1 guna memperjelas penggunaan variabel-variabel tersebut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Satuan	Simbol	Skala	Sumber
Inflasi	Persentase yang dihitung dari Perubahan Indeks Harga Konsumen	Persen	X1	Rasio	<i>World Bank</i>

(IHK) di Indonesia tahun 2005- 2023.					
Laju Pertumbuhan Ekonomi	Laju Pertumbuhan Ekonomi yang dihitung dari perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) riil tahunan atas dasar harga konstan di Indonesia tahun 2005-2023.	Persen	X2	Rasio	Badan Pusat Statistik (BPS)
Ketimpangan Pendapatan	Persentase yang dihitung menggunakan indeks gini, yang berdasarkan dari distribusi kumulatif pendapatan penduduk di Indonesia tahun 2005-2023.	Persen	X3	Rasio	Badan Pusat Statistik (BPS)
Tingkat Pengangguran	Persentase yang dihitung dari jumlah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan namun sedang aktif mencari pekerjaan di Indonesia tahun 2005-2023.	Persen	Z	Rasio	Badan Pusat Statistik (BPS)
Tingkat Kemiskinan	Persentase penduduk miskin yang dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk yang hidup di garis	Persen	Y	Rasio	Badan Pusat Statistik (BPS)

kemiskinan dengan
jumlah penduduk
total di Indonesia
tahun 2005-2023.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (1967), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui studi pustaka sebagai metode pengumpulan data. Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian ini. Dalam penelitian ini, dokumentasi menghasilkan data selama periode 18 tahun, mulai dari tahun 2005 hingga 2023, dengan mengumpulkan data, gambar, dan tabel yang telah tersedia dari sumber-sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *world bank*, serta literatur-literatur terpercaya lainnya.

3.2.2.1 Jenis Dan Sumber Data

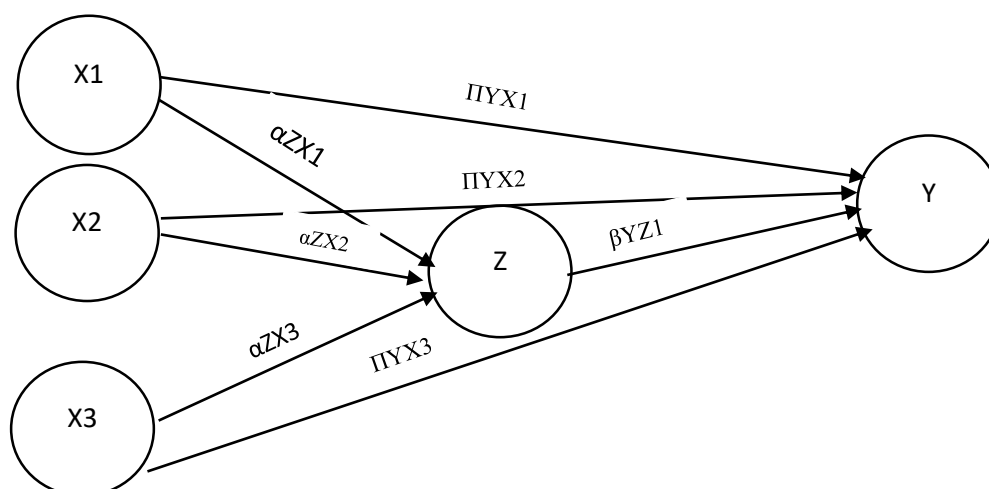
Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau dicatat dari pihak lain (Dr. Sugiono, 2019).

Struktur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* berupa data tingkat inflasi, tingkat pengangguran, ketimpangan pendapatan, laju pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan yang diperoleh melalui *World Bank*, dan Badan Pusat Statistik periode 2005-2023.

3.2.3 Model Penelitian

Model hubungan antar variabel merupakan hasil dari kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu, yang menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Model ini juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian dengan teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, serta jenis dan jumlah hipotesis yang ada, dan teknik analisis statistik yang akan diterapkan (Dr. Sugiono, 2019).

Model penelitian yang digunakan adalah model persamaan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) yang diolah menggunakan *software* SmartPLS. Model penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel X_1 (tingkat inflasi), X_2 (laju pertumbuhan ekonomi), X_3 (ketimpangan pendapatan) terhadap variabel Y (tingkat kemiskinan) melalui variabel Z (tingkat pengangguran) sebagai variabel intervening, sehingga penggambaran model penelitian sebagai berikut;



Gambar 3. 1 Model Penelitian SEM PLS

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) melalui analisis *Structural Equation Model* (SEM), bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS.

3.2.4.1 Analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Structural Equation-Partial Least Square* (SEM-PLS). PLS adalah salah satu metode penyelesaian SEM yang dalam hal ini lebih baik dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar (Ghozali, 2012). PLS digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih

cocok untuk menganalisis data. Selain itu PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator formatif. Penelitian ini menggunakan indikator formatif dikarenakan setiap indikatornya mempresentasikan indikator yang tidak homogen dan tidak unidimensional. Indikator membentuk kombinasi persamaan regresi dalam menjelaskan konstruk latennya. Kemudian indikator tidak memiliki varians bersama (kovarians) sehingga mengeliminasi satu indikator tidak mengubah peranan indikator lainnya. Adapun analisis data yang perlu diuji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis *Inner* Model (Model Struktural)

a. *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (independen). Kriteria *R-Square* sebagai berikut:

- Jika nilai R^2 0,67 - 0,99 artinya substansial (besar/kuat)
- Jika nilai R^2 0,33 - 0,66 artinya moderate (sedang)
- Jika nilai R^2 0,199 - 0,32 artinya lemah (kecil)

b. *f-Square*

f^2 *effect size* (*f-Square*) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (dependen). Kriteria *f-square* sebagai berikut:

- Jika nilai f^2 0 - 0,14 artinya kecil/buruk

- Jika nilai f^2 0,15 - 0,34 artinya sedang
- Jika nilai f^2 0,35 - 0,99 artinya besar/baik

c. *Prediction Relevance (Q-Square)*

Analisis *Q-Square* dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi melalui uji *blindsfolding*. Apabila diperoleh nilai *Q-Square* diatas 0 maka dapat disimpulkan kapabilitas prediksi tersebut kuat.

d. *Collinearity Statistic (VIF)*

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*collinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria nilai VIF sebagai berikut:

- Jika nilai VIF $> 5,00$ artinya ada masalah kolinearitas
- Jika nilai VIF $< 5,00$ artinya tidak ada masalah kolinearitas

e. *Estimate for Path Coefficient (Direct Effect)*

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (independen) terhadap variabel dipengaruhi (dependen). Kriterianya sebagai berikut:

a) Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

- Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah. Artinya, jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/naik.

- Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah. Artinya, jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen akan menurun.

b) Nilai Probabilitas/Signifikansi (*P-Value*)

Kriteria pengukuran taraf probabilitas atau signifikansi (*P-Value*) dalam penelitian ini yaitu:

- Jika nilai *P-Values* $< 0,05$ artinya signifikan
- Jika nilai *P-Values* $> 0,05$ artinya tidak signifikan

2. Uji Mediasi (*Indirect Effect*)

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (dependen) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator). Kriteria *Indirect Effect* sebagai berikut:

- Jika nilai *P-Values* $< 0,05$, maka dikatakan signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel intervening “berperan” dalam memediasi hubungan suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.
- Jika suatu nilai *P-Values* $> 0,05$, maka dikatakan tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel intervening “tidak berperan” dalam memediasi hubungan suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam koefisien jalur (*path coefficient*) dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur bootstrapping. Nilai signifikan yang peneliti gunakan didalam penelitian ini adalah *two tailed* (dua ekor atau dua arah) untuk meneliti arah kecenderungan dari karakteristik variabel yang sedang diteliti. Hipotesis pengujian ini yaitu tingkat keyakinan 95% maka α 5% (0,05). Jika nilai t-statistik lebih besar dari pada nilai t-tabel ($t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$) maka bisa disebut signifikan dan nilai statistik yang digunakan adalah 1,98%. Dengan demikian kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis ketika $t_{\text{statistik}} > 1,98$ dan nilai *p-values* < 0,05, yang dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak serta signifikan.